

# PENGARUH BEBAN PAJAK, KOMPENSASI MANAJEMEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

<sup>1st</sup> Kartika Sihombing, <sup>2nd</sup> Krisnando, SE., M.Ak

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Jln. Kayu Jati Raya No. 11A RT/RW : 008/003

Jakarta Timur, 13220

[kartikasihombing1@gmail.com](mailto:kartikasihombing1@gmail.com), [krisnando@gmail.com](mailto:krisnando@gmail.com)

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan menguji apakah Pengaruh Beban Pajak, Kompensasi Manajemen Dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif, yang dihitung dengan menggunakan metode aplikasi olah data Software statistic eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang go public dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan ndata menggunakan metoda dokumenrasi melalui situs resmi : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Beban pajak yang diprosikan dengan logaritma natural beban pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (2) Kompensasi manajerial yang diprosikan dengan return on assets berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (3) Struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (4) Beban pajak, kompensasi manajerial, struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci** : *Beban Pajak, Kompensasi Manajemen, Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba*

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Selain untuk menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan pada tahun yang bersangkutan, laporan keuangan juga digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan. Hakikatnya penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada kondisi sebenarnya perusahaan agar pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Namun sayangnya, banyak perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan secara jujur sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya pada periode tersebut.

Salah satu kasus yang belum lama terjadi adalah kasus laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2017. Kasus dimulai sejak kasus beras oplosan pada medio tahun 2017 dan mencapai puncaknya pada 28 Juli 2018 pada saat rapat umum pemegang saham dimana Stefans Joko Mogoginta yang saat itu menjabat sebagai direktur utama merasa bahwa Kohlberg Kravis Roberts (KKR) yang merupakan salah satu pemegang saham terbesar TPS food ingin mengambil alih TPS food darinya. Kasus ini pun berlanjut hingga diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 22 Oktober 2018 yang resmi merombak jajaran direksi dan komisaris di tubuh TPS food serta memberikan tugas kepada jajaran yang baru untuk melakukan investigasi terhadap beberapa pos pada laporan keuangan TPS food. Manajemen baru pun bersinergi bersama EY (Ernst and Young) untuk ikut melakukan investigasi. Hasil investigasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan tahun 2017 menemukan bahwa terdapat overstatement (pengelembungan dana) senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi. Akhirnya, Stefanus Joko Mogoginta beserta rekannya yaitu Budi Istano Suwito ditetapkan sebagai tersangka penggelapan yang dilakukannya pada TPS food dan dijatuhi hukuman tiga tahun penjara (cnbcindonesia.com).

Penelitian ini mencoba untuk menguji Pengaruh Beban Pajak, Kompensasi Manajemen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

### 1.1. Perumusan Masalah

1. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial?
2. Apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial?
4. Apakah beban pajak, kompensasi manajemen, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

### 1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak terhadap manajemen laba secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen laba secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba secara parsial
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) beban pajak, kompensasi manajemen, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

## II. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Teori Agensi

Berbicara mengenai manajemen laba tidak akan pernah lepas dari teori agensi atau teori keagenan. Teori agensi atau teori keagenan, merupakan suatu konsep yang menggambarkan bagaimana hubungan antara principal atau pemberi kontrak dan agen atau penerima kontrak (Supriyono, 2018).

## **2.2. Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan perilaku manajemen untuk memanipulasi komponen komponen akrual yang diskresioner untuk dapat menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh (Sulistyanto, 2014).

## **2.3. Beban Pajak Perusahaan**

Dalam PSAK 46/IAS 12 menyatakan bahwa, beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. PSAK 46 lebih lanjut mensyaratkan pengungkapan hal-hal berikut secara terpisah:

- a. Gabungan pajak kini dan tangguhan yang berhubungan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan ke dalam ekuitas
- b. Untuk setiap kelompok perbedaan temporer dan untuk setiap kelompok rugi fiskal yang dapat dikompensasi: jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

## **2.4. Kompensasi Manajerial**

Kompensasi mengandung arti yang lebih luas daripada upah atau gaji. Upah atau gaji lebih menekankan pada balas jasa yang bersifat finansial, sedangkan kompensasi mencakup balas jasa finansial maupun non-finansial. Kompensasi merupakan pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa uang (finansial) maupun tidak langsung berupa penghargaan (non-finansial).

## **2.5. Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insiders dan outsiders melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal.

### **2.5.1. Pengaruh Beban Pajak Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (value) dari pemegang saham, perusahaan dituntut untuk selalu memberikan hasil kinerja terbaiknya kepada para pemegang saham. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan profit atau laba yang tinggi sebagai hasil dari kinerja perusahaan kepada para pemegang saham. Namun, profit atau laba yang dihasilkan perusahaan masih harus dikurangkan dengan beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban pajak penghasilan dianggap sebagai beban dalam perusahaan yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini

ingin melihat bahwa dengan adanya beban yang harus dibayar perusahaan tetap ingin memiliki laba yang tinggi sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan labanya. Berdasarkan tersebut terdapat pengaruh antara beban pajak penghasilan perusahaan memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

H1: Beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba

### **2.5.2. Pengaruh Kompensasi Terhadap Manajemen Laba**

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Jika perusahaan memiliki kompensasi (bonus scheme), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Hal inilah yang memicu terjadinya manajemen laba yang digunakan oleh manajer perusahaan demi mencapai target laba sehingga memperoleh kompensasi atau bonus yang diinginkan. Jika kompensasi manajemen besar maka praktik manajemen laba besar serta sebaliknya.

H2: Kompensasi berpengaruh terhadap manajemen laba

### **2.5.3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba**

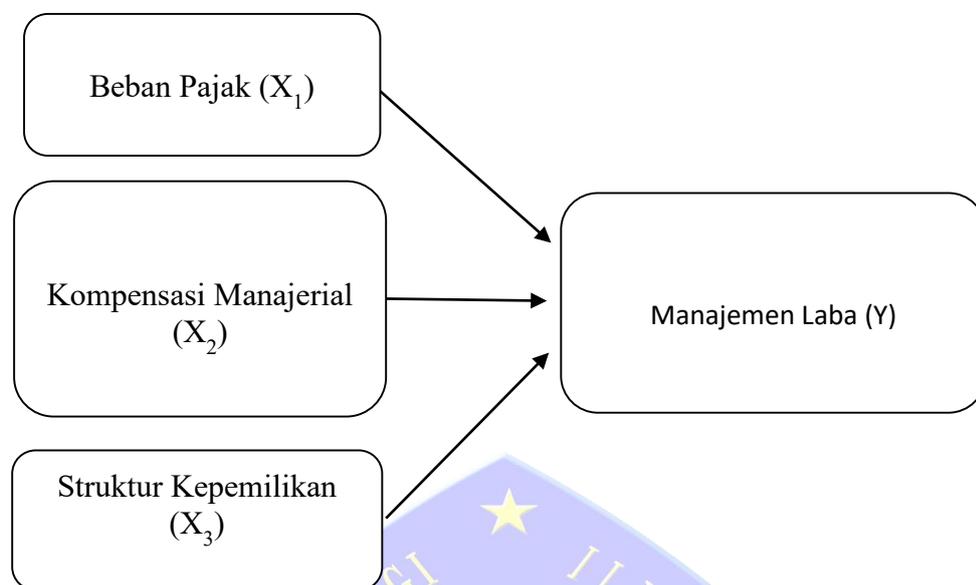
Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan (agency relationship) sebagai suatu kontrak antara pemilik (principal) dengan manajer (agent) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan principal dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki institusi akan mampu meminimalisir praktik manajemen laba, karena sifatnya yang dianggap sophisticated investor yang tidak mudah dibodohi oleh manajer.

H3: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **2.6. Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pikir menjelaskan hubungan antar variabel. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen (Sujarweni, 2017). Oleh sebab itu, untuk meyunun paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini:

### **Kerangka Pemikiran** **Model**



### **III. METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2018:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat yaitu pengaruh beban pajak, kompensasi manajemen dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dikarenakan metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat pengujian (asosiatif). Menurut Sugiyono (2017:13),

#### **3.2. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau suatu obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang go public dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### 3.3. Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Supardi, 2013). Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

#### 3.3.1. Pengujian Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect Hausman test telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect.

Menurut Widarjono (2010:260), untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares atau apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Common Effect Model (CEM)

H<sub>a</sub>: Random Effect Model (REM)

#### 3.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji Jarque-Berra. Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (asymptotic). Apabila nilai Probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka H<sub>0</sub> diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H<sub>a</sub> diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2017).

### **3.3.3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan Eviews.

### **3.3.4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

### **3.3.5. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

### **3.3.6. Uji Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews 10. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor yang memiliki spesifikasi khusus berdasarkan produk yang dikelolanya. Sektor-sektor tersebut diantaranya adalah agrikultur, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property dan real estate, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan jasa investasi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam sektor industri barang konsumsi tersebut terbagi menjadi beberapa subsektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, serta kosmetik dan rumah tangga.

Pemilihan sektor industri barang konsumsi dan subsektor makanan dan minuman dikarenakan subsektor tersebut merupakan penyumbang terbesar dalam pertumbuhan perusahaan manufaktur. Selain itu perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor makanan dan minuman memiliki kompleksitas dalam transaksi-transaksi perusahaan sehingga memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

### **4.2. Pengolahan Data Variabel Dependen**

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018:

No	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ADES	0.163234	0.038227	0.099866
2	BTEK	-0.009915	-0.037353	0.189698
3	BUDI	0.094369	-0.010908	-0.026049
4	CEKA	0.010450	0.083065	0.068529
5	DLTA	0.017122	-0.060273	0.014836
6	ICBP	0.041837	0.054610	0.003584
7	INDF	0.017577	0.013012	0.003814
8	MLBI	0.147633	-0.020694	0.073904
9	MYOR	-0.038642	-0.022348	-0.059391
10	PSDN	0.096871	0.007204	0.072065
11	ROTI	0.051080	0.059951	0.031331
12	SKBM	-0.070806	-0.089374	-0.045855
13	SKLT	-0.038543	-0.028523	-0.017474
14	STTP	-0.019514	0.037273	-0.018677
15	ULTJ	0.024607	0.083011	-0.014297

Hasil Pengolahan Data Manajemen Laba Tabel 4.3  
Hasil Pengolahan Data Manajemen Laba

### 4.3. Pengolahan Data Variabel Independen

#### 4.3.1. Pengolahan Data Beban Pajak

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data variabel kompensasi manajerial pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018:

Tabel 4.4  
Hasil Pengolahan Data Beban Pajak

No	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ADES	22.461097	23.276843	23.562461
2	BTEK	18.335717	21.277101	21.263495
3	BUDI	23.377071	23.452751	23.782630

**PENGARUH BEBAN PAJAK, KOMPENSASI MANAJEMEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

No	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
4	CEKA	24.310412	24.300517	24.148998
5	DLTA	25.007382	25.214598	25.359141
6	ICBP	27.937000	28.139878	28.212121
7	INDF	28.560326	28.552694	28.541340
8	MLBI	26.546480	26.850032	26.826059
9	MYOR	26.847965	27.043910	27.155414
10	PSDN	23.994803	23.787183	23.935634
11	ROTI	25.219062	24.650834	24.813684
12	SKBM	22.835234	22.494917	22.319177
13	SKLT	22.231797	22.204836	22.753195
14	STTP	24.497625	25.007152	24.966113
15	ULTJ	26.128899	26.474409	26.234317

Sumber: Arsip Peneliti

**4.3.2. Pengolahan Data Kompensasi Manajerial**

Variabel independen yang pertama merupakan kompensasi manajerial. Pada penelitian ini beban pajak diukur dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan jumlah seluruh aset perusahaan.

Tabel 4.5  
Hasil Pengolahan Data Kompensasi Manajerial

No	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ADES	0.072902	0.045513	0.060092
2	BTEK	0.000460	-0.008075	0.014714
3	BUDI	0.013174	0.015544	0.014874
4	CEKA	0.175107	0.077135	0.079258
5	DLTA	0.212481	0.208654	0.221940
6	ICBP	0.125642	0.112057	0.135559
7	INDF	0.064094	0.058507	0.051398
8	MLBI	0.431698	0.526704	0.423882
9	MYOR	0.107463	0.109344	0.100072
10	PSDN	-0.056076	0.046529	-0.066794
11	ROTI	0.095826	0.029688	0.028943
12	SKBM	0.022508	0.015946	0.009007
13	SKLT	0.036333	0.036101	0.042760

No	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
14	STTP	0.074549	0.092222	0.096948
15	ULTJ	0.167443	0.137206	0.126282

#### 4.3.3. Pengolahan Data Struktur Kepemilikan

Variabel independen yang pertama merupakan kompensasi manajerial. Pada penelitian ini beban pajak diukur dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan jumlah seluruh aset perusahaan.

Tabel 4.6

Hasil Pengolahan Data Struktur Kepemilikan

No	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ADES	0.734698	0.915239	0.915239
2	BTEK	0.534023	0.734698	0.475183
3	BUDI	0.920119	0.534023	0.534023
4	CEKA	0.816711	0.920119	0.920119
5	DLTA	0.805329	0.816711	0.816711
6	ICBP	0.500671	0.805329	0.805329
7	INDF	0.817822	0.500671	0.500671
8	MLBI	0.590708	0.817822	0.817822
9	MYOR	0.735783	0.590708	0.590708
10	PSDN	0.693671	0.658098	0.658098
11	ROTI	0.806246	0.702826	0.731114
12	SKBM	0.835502	0.827939	0.827939
13	SKLT	0.567634	0.840569	0.840569
14	STTP	0.370917	0.567634	0.567634
15	ULTJ	0.734698	0.368596	0.362949

#### 4.3.4. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif menggambarkan besaran nilai rata-rata, nilai median, nilai tertinggi dan terendah, serta nilai standar deviasi dari variabel yang diobservasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel. 4.7

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Sample: 2016 2018

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.021558	24.77538	0.097458	0.702448
Median	0.013012	24.65083	0.072902	0.734698
Maximum	0.189698	28.56033	0.526704	0.920119
Minimum	-0.089374	18.33572	-0.066794	0.362949
Std. Dev.	0.061789	2.264170	0.117883	0.163935
Observations	45	45	45	45

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.7 yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel dependen yaitu manajemen laba yang dinotasikan dengan Y dan variabel independen yaitu beban pajak yang dinotasikan dengan X1, kompensasi manajerial yang dinotasikan X2 dan struktur kepemilikan yang dinotasikan dengan X3 dengan jumlah observasi sebanyak 15 perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah lolos kriteria dalam purposive sampling. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai mean dari variabel manajemen laba sebesar 0.021558, nilai median dari variabel manajemen laba sebesar 0.013012, nilai tertinggi dan terendah dari variabel manajemen laba masing-masing sebesar 0.189698 dan -0.089374, serta nilai standar deviasi dari variabel manajemen laba sebesar 0.061789.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai mean dari variabel beban pajak sebesar 24.77538, nilai median dari variabel beban pajak sebesar 24.65083, nilai tertinggi dan terendah dari variabel beban pajak masing-masing sebesar 28.56033 dan 18.33572, serta nilai standar deviasi dari variabel beban pajak sebesar 2.264170.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai mean dari variabel kompensasi manajerial sebesar 0.097458, nilai median dari variabel kompensasi manajerial sebesar 0.072902, nilai tertinggi dan terendah dari variabel kompensasi manajerial masing-masing sebesar 0.526704 dan -0.066794, serta nilai standar deviasi dari variabel kompensasi manajerial sebesar 0.117883.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai mean dari variabel struktur kepemilikan sebesar 0.702448, nilai median dari variabel struktur kepemilikan sebesar 0.734698, nilai tertinggi dan terendah dari variabel struktur kepemilikan masing-masing sebesar 0.920119 dan 0.362949, serta nilai standar deviasi dari variabel struktur kepemilikan sebesar 0.163935.

#### **4.3.5. Hasil Pengujian Pemilihan Regresi Data Panel**

Pengujian pemilihan regresi data panel dilakukan untuk memilih dari model regresi yang terbaik dari ketiga common effect model, fixed effect model dan random effect model. Pengujian estimasi regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu model chow, hausman dan lagrange multiplier. Apabila terdapat dari pengujian terdapat satu model regresi data panel yang memenuhi kriteria maka model tersebut yang akan digunakan untuk penarikan kesimpulan atas hipotesis, koefisien determinasi dan regresi data panel. Berikut merupakan hasil pengujian estimasi data panel:

### 1. Estimasi Regresi Data Panel: Model Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis atau nilai probabilitas F lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis atau nilai probabilitas F lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Berikut ini merupakan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan model chow:

Tabel 4.8  
Hasil Pengujian Estimasi Regresi Data Panel: Model Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.939804	(14,27)	0.0002
Cross-section Chi-square	57.156665	14	0.0000

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.8 merupakan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan menggunakan model chow. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai F statistik sebesar 4.939804 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002. Nilai tersebut masing masing lebih besar dan lebih kecil daripada kriteria yang telah ditetapkan yaitu 3.49 untuk nilai F ( $n-k$ ,  $15-3=12$ ) dan 0.05 untuk nilai probabilitas. Berdasarkan hasil tersebut apabila dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis null ditolak yang berarti model fixed effect (FEM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Estimasi Regresi Data Panel : Model Hausman

Hausman test telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares atau nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Berikut ini merupakan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan model hausman:

Tabel 4.9  
Hasil Pengujian Estimasi Regresi Data Panel: Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.766749	3	0.0001

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.9 merupakan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan menggunakan model hausman. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai Chi-square statistik sebesar 20.766749 dengan nilai probabilitas sebesar sebesar 0.0001. Nilai tersebut masing-masing lebih besar dan lebih kecil daripada kriteria yang telah ditetapkan yaitu 7.26 untuk nilai chi-square tabel dan 0.05 untuk nilai probabilitas chi-square. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti model fixed effect lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Estimasi Regresi Data Panel : Model *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares atau apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Berikut ini merupakan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan model lagrange multiplier:

Tabel 4.10

#### Hasil Pengujian Estimasi Regresi Data Panel: *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 05/30/20 Time: 15:05

Sample: 2016 2018

Total panel observations: 45

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2.461085 (0.1167)	0.480859 (0.4880)	2.941944 (0.0863)
Honda	1.568785 (0.0583)	-0.693440 (0.7560)	0.618962 (0.2680)
SLM	2.283891 (0.0112)	-0.395413 (0.6537)	-- --

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.10 merupakan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan menggunakan model hausman. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar 2.461085 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1167. berdasarkan hasil tersebut, nilai probabilitas berada diatas taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak atau dengan kata lain model common effect lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil ketiga pengujian estimasi regresi data panel diketahui terdapat satu model yang memenuhi kriteria yaitu dipilih berdasarkan 2 model pengujian estimasi regresi data panel yaitu model fixed effect. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.6. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

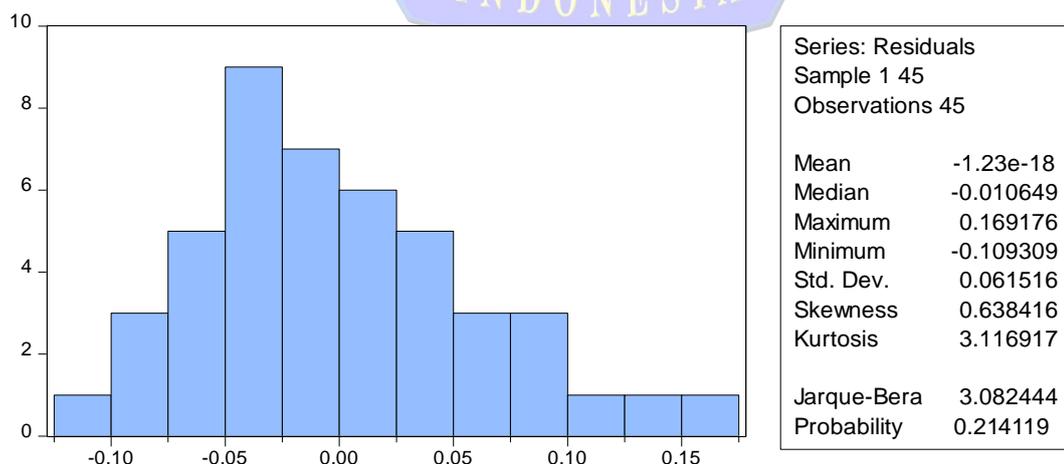
Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian dibagi menjadi 4 yaitu pengujian asumsi klasik normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

##### 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik : Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji Jarque-Berra. Apabila nilai Probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Grafik 4.1

Hasil Pengujian Asumsi Klasik: Normalitas



Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Grafik yang tersaji pada grafik 4.1 diatas merupakan hasil pengujian asumsi klasik normalitas yang dilakukan pada penelitian ini. Dari hasil pengujian asumsi klasik normalitas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.082444 dengan nilai probabilitas sebesar 0.214119. Apabila dibandingkan, nilai probabilitas Jarque-Bera hitung lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak dengan kata lain data telah terdistribusi secara normal.

## 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik : Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika nilai uji heteroskedastisitas hitung lebih kecil dari pada nilai heteroskedastisitas tabel atau nilai probabilitas heteroskedastisitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak, dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai heteroskedastisitas hitung lebih besar daripada tabel atau nilai probabilitas heteroskedastisitas lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Asumsi Klasik: Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.436087	Prob. F(9,35)	0.2108
Obs*R-squared	12.13600	Prob. Chi-Square(9)	0.2058
Scaled explained SS	10.66331	Prob. Chi-Square(9)	0.2995

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.11 merupakan hasil pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dengan menggunakan model white. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 12.13600 dengan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.2058. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai probabilitas Chi-square dari Obs\*R-square lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai variance inflation factor lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar daripada 0.1 maka hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini, sebaliknya apabila nilai variance inflation factor

lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil daripada 0.1 maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternative diterima yang berarti terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.12  
Hasil Pengujian Asumsi Klasik: Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Sample: 1 45  
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Tolerance	Centered VIF
X1	2.78E-05	0.648007	1.543194
X2	0.009649	0.688352	1.452749
X3	0.004284	0.801596	1.247512

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.12 diatas merupakan hasil pengujian multikolinearitas. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel beban pajak sebesar 0.648007 dengan nilai variance inflation factor sebesar 1.543194, nilai tolerance dari variabel kompensasi manajerial sebesar 0.688352 dengan nilai variance inflation factor sebesar 1.452749, nilai tolerance dari variabel struktur kepemilikan sebesar 0.801596 dengan nilai variance inflation factor sebesar 1.247512. Dari hasil tersebut, apabila dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance dan variance inflation factor masing-masing lebih tinggi dari 0.1 dan lebih rendah dari 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila nilai probabilitas uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya apabila nilai probabilitas uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil pengujian asumsi klasik auto korelasi:

Tabel 4.13  
Hasil Pengujian Asumsi Klasik: Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.322682	Prob. F(2,39)	0.7261
Obs*R-squared	0.732528	Prob. Chi-Square(2)	0.6933

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.13 merupakan hasil pengujian asumsi klasik auto korelasi dengan model Breusch-Godfrey serial correlation LM test. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.6933 dengan nilai Obs\*R-squared sebesar 0.732528. Apabila dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, nilai probabilitas Chi-square lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.3.7. Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis terbagi menjadi 2 yaitu pengujian hipotesis antara masing masing variabel independen terhadap variabel dependen atau uji hipotesis parsial dan pengujian secara bersama sama antara variabel independen dengan variabel dependen atau uji hipotesis simultan.

#### 4.3.8. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Tabel 4.14  
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.059670	0.0492
X1	-0.821386	0.4186
X2	-2.650839	0.0133
X3	-4.056352	0.0004

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.14 diatas merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel beban pajak, kompensasi manajemen dan struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### 1. Pengaruh beban pajak terhadap manajemen laba

Berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan peneliti mengenai hubungan parsial antara beban pajak terhadap manajemen laba.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara beban pajak perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial antara beban pajak perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### 2. Pengaruh kompensasi manajerial terhadap manajemen laba

Berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan peneliti mengenai hubungan parsial antara kompensasi manajerial terhadap manajemen laba.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kompensasi manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial antara kompensasi manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### 3. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba

Berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan peneliti mengenai hubungan parsial antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### 4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $F < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $F > 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 4.15

#### Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3

**PENGARUH BEBAN PAJAK, KOMPENSASI MANAJEMEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 45

---

---

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
Log likelihood	90.71244
F-statistic	4.118345
Prob(F-statistic)	0.000535

---

---

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Berikut ini merupakan perumusan hipotesis yang diajukan peneliti untuk pengujian secara simultan:

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel beban pajak perusahaan, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel beban pajak perusahaan, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### 4.3.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variable independen terhadap nilai variable independen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variable dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variable independen terhadap variable terikat. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.16

#### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 45

---

---

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.721684
Adjusted R-squared	0.546447
S.E. of regression	0.041612

---

---

Sum squared resid

0.046753

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Tabel 4.16 yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian koefisien determinasi. Diketahui bahwa nilai *R-Square* dari penelitian ini sebesar 0.721684 atau 72.17%. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 72.17% variabel beban pajak, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 27.83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disinggung dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu beban pajak perusahaan, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan mampu menerangkan secara baik variabel dependen yaitu manajemen laba.

#### 4.4 Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews 10. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi data panel:

Tabel 4.17  
Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient
C	1.023329
X1	-0.013784
X2	-0.695298
X3	-0.843499

Sumber: Hasil pengujian dengan Eviews 10

Dari hasil pengujian variabel beban pajak perusahaan, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba diperoleh hasil yang dapat digambarkan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$EM = 1.023329 - 0.013784(X1) - 0.695298(X2) - 0.843499(X3) + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi data panel yang tersaji diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1.023329 ( $\alpha=1,023329$ ), apabila seluruh variabel dianggap konstan (bernilai 0) maka nilai manajemen laba akan bernilai sebesar 1.023329.

Nilai koefisien variabel beban pajak perusahaan sebesar -0.013784 ( $\beta= -0.013784$ ), apabila variabel beban pajak naik sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka nilai manajemen laba akan turun sebesar 0.013784 satuan.

Nilai koefisien variabel kompensasi manajerial perusahaan sebesar -0.695298 ( $\beta= -0.695298$ ), apabila variabel kompensasi manajerial naik sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka nilai manajemen laba akan turun sebesar 0.695298 satuan.

Nilai koefisien variabel struktur kepemilikan perusahaan sebesar -0.843499 ( $\beta= -0.843499$ ), apabila variabel struktur kepemilikan naik sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka nilai manajemen laba akan turun sebesar 0.843499 satuan.

## **4.5 PEMBAHASAN**

### **4.5.1 Pengaruh Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Beban pajak (tax expense) adalah jumlah agregat pajak kini (current tax) dan pajak tangguhan (deffered tax) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Dalam penelitian ini, beban pajak perusahaan diukur dengan logaritma natural beban pajak perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada subbab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara beban pajak perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari dan Christiawan (2017) dan Junery (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel beban pajak perusahaan terhadap manajemen laba.

Dengan penetapan kewajiban perpajakan perusahaan yang didasarkan oleh laba akan membuat perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan menerima kewajiban perpajakan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka kewajiban perpajakan yang diterimanya juga akan semakin kecil. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa beban perpajakan merupakan beban tidak dapat dihindarkan, meskipun laba yang diperoleh besar maupun laba yang diperoleh kecil. Sehingga besar kecilnya beban pajak perusahaan yang diperoleh belum tentu mencerminkan adanya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan karena bisa saja perusahaan.

### **4.5.2 Pengaruh Kompensasi Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Kompensasi Manajemen menunjukkan suatu kebijakan yang diberikan oleh perusahaan kepada direksi atau komisaris yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi

mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi Manajemen diukur dengan jumlah pencapaian laba yang diterima perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada subbab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara kompensasi manajerial perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aljana dan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompensasi manajerial terhadap manajemen laba.

Agar manajer termotivasi dan mau berkerja lebih baik lagi dan lebih keras lagi untuk mewujudkan kepentingan pemilik, pemilik perusahaan akan menjanjikan sejumlah bonus yang akan diberikan apabila kinerja yang dicapai oleh manajemen berada diatas rata-rata periode sebelumnya atau berada diatas target yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pemilik perusahaan akan menetapkan nilai tertentu sebagai batas bagi manajemen untuk menerima bonus dari pemilik perusahaan. Manajer biasanya akan memperoleh bonus setelah mencapai tingkatan tertentu dari target yang diberikan, biasanya manajer baru akan memperoleh bonus setelah melewati batasan tersebut. Semakin besar hasil yang dicapai oleh manajer akan diikuti dengan semakin besarnya pemberian bonus oleh pemilik perusahaan.

Bagi manajemen, pemberian bonus yang semakin besar bukan merupakan masalah besar sebab manfaat yang diterima oleh pemilik perusahaan berupa peningkatan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik perusahaan juga semakin meningkat. Sedangkan bagi manajer akan memperoleh keuntungan berupa peningkatan pendapatan yang diterimanya sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan dari manajer tersebut.

#### **4.5.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada subbab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahadewi dan Krisnadewi (2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara parsial.

Berkaitan manajemen laba, struktur modal yang dimiliki perusahaan mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini didasarkan pada semakin tinggi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusi maka perusahaan akan semakin diawasi sehingga akan menurunkan praktik manajemen laba yang akan merugikan investor institusi tersebut, sebaliknya perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi yang lebih kecil akan membuat manajer menjadi leluasa dalam melakukan praktik manajemen laba. Investor institusi biasanya akan melakukan analisis terhadap prospek suatu usaha karena investor institusi biasanya akan berfokus pada laba pada periode yang akan datang daripada laba yang diperoleh pada masa sekarang. Berfokus pada itu, investor institusi biasanya akan memperhatikan banyak faktor seperti bagaimana perusahaan berjalan, struktur organisasi dalam perusahaan, kepemilikan sebelumnya hingga prospek yang dijamin perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya kepemilikan institusional akan menekan praktik

manajemen laba sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya praktik tersebut menjadi lebih rendah.

#### **4.5.4 Pengaruh beban pajak, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada subbab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara beban pajak perusahaan, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Secara keseluruhan, variabel beban pajak, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan mempengaruhi manajemen laba sebesar 72.17%. Sedangkan sisanya sebesar 27.83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disinggung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen dan struktur kepemilikan memiliki hubungan yang kuat dengan manajemen laba, dimana dapat kita lihat sendiri dari tabulasi variabel indenpenden pada tabel 4.11 bahwasannya nilai kepemilikan institusional mayoritas meningkat dari tahun ke tahun pada beberapa perusahaan, yang akan berdampak pada kinerja suatu perusahaan. Selain itu, apabila kompensasi yang diperoleh manajer lebih rendah atau bahkan tidak diperoleh manajer, maka manajer akan berupaya untuk memperoleh bonus tersebut dengan melakukan praktik manajemen laba sehingga manajer mendapatkan bonus. Beban pajak perusahaan memiliki tingkat yang fluktuatif dari tahun ke tahun, meski berfluktuatif hal ini tidak menjadikan indikasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba. hal ini didasarkan karena besar kecilnya kewajiban yang perpajakan yang diterima, tidak mempengaruhi tindakan manajer untuk memanipulasi beban pajak dalam upaya untuk melakukan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

## **V SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis membuat kesimpulan hasil analisis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Beban pajak yang diprosikan dengan logaritma natural beban pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini berarti besar kecilnya beban pajak tidak akan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan.
2. Kompensasi manajerial yang diprosikan dengan return on assets berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini berarti semakin besar kompensasi manajerial maka akan menurunkan peluang manajemen laba pada perusahaan.
3. Struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2016-2018. Hal ini berarti semakin besar struktur kepemilikan maka akan menurunkan peluang manajemen laba.

4. Beban pajak, kompensasi manajerial, struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini berarti secara keseluruhan semua variabel independent secara bersama sama mempengaruhi variabel manajemen laba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan kepada pihak-pihak memiliki manfaat terhadap penelitian ini:

1. Bagi Investor untuk memperhatikan variabel kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan sebagai salah satu pertimbangan apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak sebelum memulai investasi.
2. Bagi Perusahaan untuk dapat memberikan informasi secara benar dan tanpa melakukan rekayasa sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik bagi para pemangku kepentingan.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini, penulis menggunakan proksi beban pajak, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan usaha untuk memperkirakan apakah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba atau tidak, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperkaya teori dan mampu melakukan penelitian dengan proksi yang berbeda. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sektor lebih banyak lagi agar tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh dapat digambarkan lebih optimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaharui tinjauan literatur yang terdapat pada penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aljana, Bahana Takbir, and Agus Purwanto. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6.3 (2017): 207-221.
- Djajadiningrat. 2011. *Perpajakan Teori*, Jakarta: Salemba Empat
- Ermawati, Ely, Maslichah Maslichah, and Siti Aminah Anwar. "Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9.06 (2020).
- Fahmi, Irham. "Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam." Bandung: Alfabeta (2017).

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim. 2014. *Perpajakan Jilid 2*. Jakarta:Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013 *manajemen sumber daya manusia*. Jakarta:Bumi Aksara
- Juan, N.E dan Wahyuni, E.T. 2013. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Junery, Vincent, R. Adri Satriawan, and Rheny Afriana. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). Diss. Riau University, 2016.
- Keown Arthur J. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Indeks
- Khotimah H, *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*. Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2014
- Maftukhah, Ida. 2013. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan". Jurnal dinamika manajemen. Vol 4 no 1. Hlm 69-81
- Mahadewi, AA. Istri Sri, and Komang Ayu Krisnadewi. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba." E-Jurnal Akuntansi (2017): 443-470.
- Megawati, Y, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Perencanaan Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, 2017
- Mudjiyanti, Rina. "The Effect of Tax Planning, Ownership Structure, and Deferred Tax Expense on Earning Management." 2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018). Atlantis Press, 2018.
- Penggabean, Mutiara. 2013. *Perilaku Organisasi*. Bogor:Ghalia
- Pramitasari, Feliana, and Yulius Jogi Christiawan. "Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol." Business Accounting Review 5.2 (2017): 481-492.
- Prakoso, Ganang, and Agus Purwanto. "Pengaruh Pemilihan Kantor Akuntan Publik dan Karakteristik Manajemen terhadap Manajemen Laba." Diponegoro Journal of Accounting 6.1 (2017): 128-140.
- Prihastomo, Eka Deny, and Muhammad Khafid. "The effect of bonus compensation and leverage on earnings management with financial performance as intervening variable." Accounting Analysis Journal 7.1 (2018): 52-60.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, 2017
- Rad, Seyedeh Elham Mousavi, Hamid Salehi, and Hashem Vali Pour. "A study of the interaction of audit quality and ownership structure on earnings management of listed firms on Tehran Stock Exchange." International Journal of Humanities and Cultural Studies (IJHCS) ISSN 2356-5926 (2016): 1596-1606.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, *Perpajakan*, 2016. Jakarta. Kementrian Keuangan

- Riadi, Edi. 2014. *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Jakarta:Pustaka Mandiri
- Rochaety, Ety. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi Revisi*. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Samsudin, Salidin. 2012. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:Pustaka Setia.
- Schroeder, Richard G, *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*, 10th ed. (www.bereksa.com, diposting pada: 25 Februari 2015, diakses pada: 17 Januari 2019, pukul 07.40 WIB)
- Semitro. 2016. *Perpajakan*. Bandung:Graha Ilmu
- Subramanyam, K.R, *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis) Edisi 11*,2017
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metode Penelitian. Cetakan Pertama*. Yogyakarta:Pustaka Baru
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, Sri. 2014. *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta:Grasindo.
- Sunjoyo dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung:Alfabeta
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi keperilakuan*. Ugm Press.
- Supranto, J., 2011 *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Erlangga
- Suryabrata Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo
- Suyono, Eko. 2017. *Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat*. Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7).
- Tundjung, G.M.M, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, 2015
- Tohardi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2009
- Waluyo. 2017. *Akuntansi Pajak, Edisi 6*. Jakarta:Salemba Empat.
- <https://kesimpulan.com/struktur-kepemilikan-perusahaan/>
- <http://sevenpillarsinstitute.org/morality-101/agency-theory/agency-theory>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>